



Dr. Trismawati
Dr. Henry Y. Nanlohy

ANALISA

MENGENAI DAMPAK

LINGKUNGAN

Studi Kasus dan Praktik Baik



Analisa Mengenai Dampak Lingkungan

(Studi Kasus dan Praktik Baik)

Dr. Trismawati, S.Si., M.T
Dr. Hendry Y. Nanlohy, S.T., M.T.



Penerbit : CV. Zenius Publisher

**Analisa Mengenai Dampak Lingkungan
(Studi Kasus dan Praktik Baik)**

Dr. Trismawati, S.Si., M.T
Dr. Hendry Y. Nanlohy, S.T., M.T.

Editor:
Ahmad Zaeni, M.Pd.

Mei 2023
Size: 182 x 257 mm, 100 pages.

ISBN : 978-623-5264-41-7

Published by: CV. Zenius Publisher

Anggota IKAPI Jabar
Jalan Waruroyom-Depok- Cirebon 45155,
Email : zenius955@gmail.com

Telp: (0231)8829291

Web. zeniuspublisher.com

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan, atau ditransmisikan, dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, kecuali untuk dimasukkannya kutipan singkat dalam ulasan, tanpa terlebih dahulu izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Diawali dengan kalimat syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmad, nikmat, sehat dan kesempatan serta kemampuan menulis buku ini menjadi karya yang bermanfaat.

Salam sejahtera bagi semua pembaca yang budiman,

Kami dengan bangga mempersembahkan buku yang berjudul "Analisa Dampak Lingkungan: Studi Kasus dan Praktik Baik". Buku ini merupakan karya yang didedikasikan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya analisis dampak lingkungan dalam proses pengembangan dan pembangunan sekaligus praktik baik implementasi Analisa Dampak Lingkungan dalam perspektif manajemen industri.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan sumber daya dan infrastruktur semakin meningkat. Namun, tidak jarang pembangunan yang dilakukan oleh manusia berdampak buruk terhadap lingkungan. Beberapa kasus pembangunan yang termasuk dalam proyek strategis nasional justru menghadirkan polemik yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai dampak lingkungan dari proyek-proyek pembangunan menggunakan studi kasus yang dapat memberikan wawasan tentang praktik baik sehingga masyarakat dapat menerima kehadiran proyek pembangunan strategis itu lebih baik.

Buku ini terdiri dari empat bagian utama. Bagian pertama membahas tentang definisi dan konsep analisa dampak lingkungan disertai dengan studi kasus bagaimana pembangunan strategis diobservasi

sebelum amdal diterapkan. Harapannya, pembaca dapat memahami secara menyeluruh mengenai topik yang akan dibahas.

Bagian kedua membahas tentang klasifikasi dampak lingkungan menggunakan studi kasus pasca analisa dampak lingkungan diterapkan. Harapannya para pembaca dapat mengidentifikasi dampak-dampak lingkungan dari proyek yang sedang atau akan dilakukan. Klasifikasi dampak lingkungan adalah proses identifikasi dan pengelompokan dampak lingkungan yang mungkin terjadi akibat suatu kegiatan atau proyek pembangunan. Klasifikasi ini bertujuan untuk membantu para ahli lingkungan dan pengambil keputusan dalam mengevaluasi dampak lingkungan dari suatu proyek atau kegiatan, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif. Klasifikasi dampak lingkungan biasanya melibatkan pengumpulan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi dampak lingkungan. Beberapa faktor yang mungkin diperhitungkan dalam klasifikasi dampak lingkungan antara lain: Jenis proyek atau kegiatan: Jenis proyek atau kegiatan yang dilakukan dapat memengaruhi dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

Bagian ketiga membahas tentang metode dan teknik analisis dampak lingkungan, sehingga para pembaca dapat memahami bagaimana melakukan analisis dampak lingkungan dengan benar. Metode dan teknik analisis dampak lingkungan dapat diketahui dari berbagai praktik baik yang pernah dilaksanakan di Indonesia. Metode dan teknik analisis dampak lingkungan adalah pendekatan yang

digunakan untuk mengevaluasi dampak lingkungan yang mungkin terjadi akibat suatu proyek atau kegiatan. Metode dan teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi dampak lingkungan dari proyek atau kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

Bagian keempat membahas tentang implementasi analisa dampak lingkungan, sehingga para pembaca dapat memahami bagaimana mengimplementasikan hasil analisis dampak lingkungan dalam proses pembangunan yang dilakukan. Implementasi analisa dampak lingkungan adalah tahap terakhir dari proses analisa dampak lingkungan yang melibatkan pelaksanaan rekomendasi tindakan yang dihasilkan dari proses analisa dampak lingkungan. Implementasi ini melibatkan tindakan konkret untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan memaksimalkan dampak lingkungan positif yang ditemukan dalam analisa dampak lingkungan

Saya berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan analisa dampak lingkungan. Dengan cara ini, kita dapat menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi yang akan datang. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 AMDAL SEBAGAI SARANA DALAM PENGELOLAAN DAN PERLINDUNGAN LINGKUNGAN.....	1
1.1 Kasus Kasus Yang Terjadi Sebelum Di Berlakukan AMDAL Di Dunia	1
1.2 Kasus Kasus Yang Terjadi Setelah Diberlakukan AMDAL di Dunia.....	4
1.3 Kasus Kasus Yang Terjadi di Indonesia Setelah Diberlakukan AMDAL.....	7
BAB 2 SEJARAH AMDAL	13
2.1. Apakah penyebab deforestasi dan degradasi di Indonesia	17
BAB 3 DOKUMEN LINGKUNGAN HIDUP.....	19
BAB 4 AMDAL.....	48
4.1 Definisi AMDAL	49
4.2 Tujuan AMDAL.....	49
4.3 Jenis Dokumen AMDAL.....	51
4.4 Manfaat AMDAL.....	58
4.5 Jenis AMDAL.....	60
BAB 5 HUBUNGAN AMDAL DENGAN UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA.....	61
5.1 Substansi	61
5.2 Dokumen AMDAL	63
5.3 Substansi pokok dokumen AMDAL.....	64
BAB 6 KASUS LINGKUNGAN DI INDONESIA.....	72
6.1 Kebakaran Depo Pertamina Plumpang Jakarta	72
6.2 Kasus Lumpur Lapindo – Desa Porong Sidoarjo	74
Referensi	96

BAB 1

AMDAL SEBAGAI SARANA DALAM PENGELOLAAN DAN PERLINDUNGAN LINGKUNGAN

Masalah lingkungan adalah masalah utama yang dihadapi masyarakat di berbagai penjuru dunia. Bencana yang disebabkan oleh factor alam maupun factor kelalaian manusia terjadi sejak awal peradaban manusia. Dengan semakin sadarnya masyarakat perlunya kelestarian lingkungan guna menghindari bencana dan menjaga keberlangsungan hidup manusia diwaktu mendatang, masyarakat dan pemerintah di berbagai Negara sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan mulai membuat peraturan dan undang – undang lingkungan. Tanpa adanya peraturan dan undang – undang lingkungan serta ketaatan terhadap undang – undang dan peraturan lingkungan tersebut, maka berpotensi memicu terjadinya berbagai bencana di seluruh dunia.

1.1 Kasus Kasus Yang Terjadi Sebelum Di Berlakukan AMDAL Di Dunia

1. Banjir sungai Yangtze. Sungai ini telah 2000 kali banjir dalam 1000 tahun terakhir. Tahun 1887 dengan korban hampir 2 juta orang, tahun 1931 dengan korban 3,7 juta orang dan tahun 1938 dengan korban hampir 1 juta orang. Penyebab utama banjir Sungai Yangtze atau yang juga dikenal sebagai banjir China Tengah dan Timur tanggal 18 Agustus 1931 ini adalah interaksi jangka panjang manusia dengan daerah aliran sungai. Banjir sudah menjadi masalah rutin warga Sungai Yangtze, tetapi para petani memperburuk risikonya dengan mengubah lanskap. Banjir Sungai Yangtze menewaskan 3.7 Juta orang baik langsung maupun tidak langsung sampai beberapa bulan berikutnya. Hujan deras yang mengguyur China selama beberapa bulan mulai April

sampai Agustus 1931 menyebabkan 500.000 orang lebih mengungsi dan area persawahan yang mendominasi bentang alam daerah tersebut terendam banjir. Banjir menggenangi area seluas lebih dari 500 miles persegi (kurang lebih sekitar 1000 km persegi). Pertanian gagal total sehingga penduduk kota-kota besar seperti Wuhan dan Nanjing menderita bencana kelaparan.

Pasca banjir banyak penyakit melanda seperti tipus dan disentri. Jutaan orang meninggal karena kelaparan dan penyakit pasca banjir karena air sungai tercemar. Sediment dalam jumlah besar yang mengendap dibagian tertentu sungai harus dibersihkan secara berkala, tetapi karena seluruh perhatian dan sumber daya daerah diprioritaskan untuk perang saudara, kondisi lingkungan terabaikan yang berakibat bencana terburuk didunia terjadi di Negara China tahun 1931 [History.com editor].



Gambar 1.1. Banjir di China di sekitar tahun 1887 [[Niday Picture Library](#)]. Gambar ini mengilustrasikan banjir sungai Yangtse tahun 1887 yang merenggut sekitar 2 juta orang [Nova – <http://www.pbs.org>.]



Gambar 1.2. Banjir sungai Yangtze di China tahun 1931 yang merenggut 3,7 juta orang meninggal karena tenggelam, tersapu banjir, kelaparan, dan penyakit pasca banjir [Niday Picture Library].

2. Bulan Maret tahun 1967 terjadi bencana pencemaran laut oleh tumpahan minyak akibat kandasnya kapal tanker Torrey Canyon. Sekitar 875.000 barel minyak tumpah di pantai barat daya Inggris antara Land`s End dan Isles of Scilly. Dengan adanya peristiwa ini pemerintah Inggris membentuk badan yang dinamakan Royal Commission on Environmental Pollution tahun 1969.
3. Di Jepang akhir tahun 1960 dan awal tahun 1970 timbul kasus pencemaran lingkungan. Kandungan merkuri cukup tinggi di lembah sungai Agano di Prefecture Niigata dan Minamata. Kasus ini menimbulkan penyakit minamata (Minamata Diseases).
4. Dalam kasus lain terjadi pula peristiwa yang mirip pencemaran diatas. Perkara Komatsu vs. Mitsui Kinzoku

Kogyo K.K. (Nagoya High Court 1972 tanggal 9 Agustus) pada tahun 1972. Pengadilan memutuskan bahwa Mitsui Mining and Smelting Company harus membayar kerugian akibat pencemaran sungai Jinzu yang banyak diminum penduduk. Timbulnya penyakit yang diakibatkan pencemaran kandungan cadmium, zinc dan logam pada tanaman padi penduduk. Kamioka mining facility Mitsui Kinziku Kogyo K.K. membuang limbahnya yang berakibat berpengaruh pada minuman serta produksi pangan dari penduduk yang tinggal di sekitar sungai. Pengadilan menyatakan bahwa perusahaan melanggar undang-undang pertambangan dan dianggap bertanggung jawab secara mutlak (strict liable).

5. Union Oil Company platform-off di pantai Santa Barbara, California mengalami kebocoran tanggal 28 Januari 1969 sehingga menimbulkan pencemaran minyak di pantai tersebut. Tahun 1969 Scientific Committee on Problems of the Environment (SCOPE) yang merupakan bagian dari ICSU didirikan. Badan ini memfokuskan pada studi - studi mengenai keamanan internasional termasuk dampak iklim dari pengaruh perang nuklir. Antara tahun 1960 - 1970 banyak perjanjian internasional yang disepakati di bidang lingkungan hidup. Meskipun perjanjian internasional di bidang lingkungan sudah banyak disepakati tetapi masih terjadi bencana lingkungan yang sangat mengerikan.

1.2 Kasus Kasus Yang Terjadi Setelah Diberlakukan AMDAL di Dunia

1. Tragedi Chernobyl. Bencana Chernobyl adalah kecelakaan reaktor nuklir terburuk dan terparah dalam sejarah. Pada tanggal 26 April 1986 pukul 01:23:40 pagi (UTC+3), reaktor nomor empat di Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Chernobyl Uni Soviet. Chernobyl letaknya dekat Pripyat dan Belarus (Kota Administratif dekat

Sungai Dnieper di Ukraina). Reaktor nuklir tersebut meledak, akibatnya, isotop radioaktif dalam jumlah besar tersebar ke atmosfer di seluruh kawasan Uni Soviet barat dan Eropa. Bencana ini dianggap sebagai kecelakaan nuklir terburuk sepanjang sejarah, dan merupakan satu dari dua kecelakaan yang digolongkan dalam level 7 (skala terburuk) pada Skala Kejadian Nuklir Internasional. Jumlah pekerja yang dilibatkan untuk menanggulangi bencana ini sekitar 500.000 orang, dan menghabiskan 18 miliar rubel dan mempengaruhi ekonomi Uni Soviet. Ribuan penduduk terpaksa diungsikan dari Kota Chernobyl [Wikipedia].

Bencana terjadi ketika dilakukan pengujian sistem tanggal 26 April 1986 di reaktor nomor 4 pembangkit Chernobyl. Saat itu terjadi lonjakan energi secara tiba-tiba dan tak diduga. Ketika dicoba dimatikan secara darurat, terjadi lonjakan daya sangat tinggi yang menyebabkan tangki reaktor pecah diikuti serangkaian ledakan uap. Kejadian ini melepaskan moderator neutron grafit reaktor ke udara dan terjadi kebakaran. Kebakaran yang terjadi berlangsung seminggu penuh dan melepaskan debu partikel radioaktif ke atmosfer secara meluas, termasuk ke Pripyat. Debu kemudian tersebar ke kawasan Uni Soviet bagian barat dan Eropa. Menurut data resmi pasca-Soviet sekitar 60% debu jatuh di Belarus sehingga menyebabkan kasus kanker tiroid pada anak-anak meningkat 15 kali lipat pada 10 tahun pasca kejadian karena terpapar $> 37 \text{ kBq/m}^2$ of [caesium-137](#). [Wikipedia].

Bencana ini memicu peningkatan keamanan pada semua reaktor Soviet yang tersisa di mana 11 diantaranya terus menyediakan listrik hingga tahun 2013. Sekitar 100 orang meninggal secara langsung akibat ledakan tersebut. PBB dan WHO melaporkan sekitar 4000-an orang meninggal secara tidak langsung terkait dengan ledakan tersebut, karena kanker atau

Referensi:

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
2. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 27 TAHUN 2012 TENTANG IZIN LINGKUNGAN.
3. Penjelasan PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 27 TAHUN 2012 TENTANG IZIN LINGKUNGAN.
4. PP Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik (unduh)
5. PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1999 Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan.
7. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan.
8. Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
9. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
10. Peraturan Menteri LHK Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada OSS Berbasis Risiko Sektor LHK (unduh)
11. Peraturan Menteri LHK Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha Kegiatan Wajib Memiliki AMDAL, UKL-UPL, atau SPPL (unduh)
12. Peraturan Menteri LHK Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Teknis dan Sertifikat Kelayakan Operasional Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan (unduh)

13. Peraturan Menteri LHK Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3 (unduh)
14. Peraturan Menteri LHK Nomor 22 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengaduan Lingkungan (unduh)
15. PERATURAN MENTERI LHK NO. P.102/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2016 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN DOKUMEN LINGKUNGAN HIDUP BAGI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA DAN/ATAU KEGIATAN TETAPI BELUM MEMILIKI DOKUMEN LINGKUNGAN HIDUP.
16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 101 Tahun 2014
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014
18. Peraturan Menteri LHK Nomor 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik (unduh)
19. Peraturan Menteri LHK Nomor 56 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Limbah B3 FasYenKes (unduh)
20. Keputusan Menteri LHK Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.
21. Nova, Yangtze floods, <http://www.pbs.org.>]
22. The Myths Vs Facts of Indonesia's Palm Oil Industry in Social, Economic and Global Environmental Issues, PAPSI, 2017.
23. Shinfi Wazna Auvaria^{1*}, Ida Munfarida¹, Analisis Daya Tampung Lingkungan (Beban Pencemaran Air) di Kawasan Porong Kabupaten Sidoarjo ex Penambangan Lapindo, Jurnal Presipitasi, Vol 17, No 2, 2020, 104-112.
24. Achmad Room Fitrianto, The Socio-Economic Impacts of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sector in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia, Thesis for the Degree of Doctor of Philosophy of Curtin University, 2019.

25. Mark Tingay^{1*}, Oliver Heidebach², Richard Davies³, Richard Swarbrick⁴, Triggering of the Lusi mud eruption: Earthquake versus drilling initiation, The Geological Society of America. GEOLOGY, August 2008, v 36, no. 8; p. 639–642; doi: 10.1130/G24697A.1.
26. Richard J. Davies a, Maria Brumm b, Michael Manga b, Rudi Rubiandini c, Richard Swarbrick d, Mark Tingay e, The East Java mud volcano (2006 to present): An earthquake or drilling trigger?, Earth and Planetary Science Letters, Volume 272, Issues 3–4, 15 August 2008, Pages 627-638, Elsevier.
27. RICHARD J. DAVIES^{1*}, SIMONA. MATHIAS¹, RICHARDE. SWARBRICK^{1,2} & MARK J. TINGAY³, Probabilistic longevity estimate for the LUSI mud volcano, East Java, Journal of the Geological Society, London, Vol. 168, 2011, pp. 517–523. doi: 10.1144/0016-76492010-129.
28. Richard J. Davies, Maria Brumm, Michael Manga, Rudi Rubiandini, Richard Swarbrick, Mark Tingay, The East Java mud volcano (2006 to present): An earthquake or drilling trigger?, Elsevier – Earth and Planetary Science Letters Volume 272, Issues 3–4, 15 August 2008, Pages 627-638, <https://doi.org/10.1016/j.epsl.2008.05.029>.
29. [M Harada](#), Minamata disease: methylmercury poisoning in Japan caused by environmental pollution, National Library of Medicine, Crit Rev Toxicol 1995; 25(1):1-24. doi: 10.3109/10408449509089885
30. Dian Noeswantari, Kasus Lumpur Lapindo – Hak Asasi Manusia yang Terenggut oleh Kebijakan Publik, Jurnal Dinamika Ham, Vol. 10 No. 3 Sptember – Desember 2010.,
31. Muhammad Arjul, Pemerintah Daerah, Lapindo, dan Pengebirian Masyarakat, Jurnal Transformatif, Vol. 2. Nomor 2, September 2016.

32. Anonyme, Antara News, 2007, Lapindo Tuding Gempa Yogya Penyebab Semburan Lumpur.
33. Artikel dan Berita Lingkungan Hidup Kompas tentang Lumpur Lapindo. <http://perpustakaan.menlhk.go.id › images › docs>. 15 Oktober 2014, p. 15
34. Utami D K,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150529093436-20-56454>
35. Richard Van Noorden, Mud volcano floods Java, BioEd online, Augustus 29, 2006.
36. A. Mazzini, H. Svensen, G.G. Akhmanov, G. Aloisi, S. Planke, A. Malthe-Sørenssen, B. Istadi. Triggering and dynamic evolution of the LUSI mud volcano, Indonesia, Earth and Planetary Science Letters, Volume 261, Issues 3–4, 30 September 2007, Pages 375-388.
37. Donald H. Richter , Robert B. Symonds , Danny S. Rosenkrans, Robert G. McGimsey¹ , William C. Evans⁴, and Robert J. Poreda⁵ REPORT ON THE 1997 ACTIVITY OF SHRUB MUD VOLCANO, WRANGELL-ST. ELIAS NATIONAL PARK AND PRESERVE, SOUTH CENTRAL ALASKA, U.S. GEOLOGICAL SURVEY OPEN-FILE REPORT 98-128, 1978.
38. Geoffrey S. Plumlee, Thomas J. Casadevall, Handoko T. Wibowo, Robert J. Rosenbauer, Craig A. Johnson, George N. Breit, Heather A. Lowers, Ruth E. Wolf, Philip L. Hageman, Harland Goldstein, Michael W. Anthony, Cyrus J. Berry, David L. Fey, Gregory P. Meeker, and Suzette A. Morman, Preliminary Analytic a l Resu lts for a Mud Sample Collected from the LUSI Mud Volcano, Sidoarjo, East Java, Indonesia, USGS Scince for a changing world, Open-File Report 2008–1019.
39. Joshua Stevens, 24 Juni 2019, Lusi in the Sea with Deltas, NASA Earth Observatory.
40. A
41. z

Sumber photo:

1. *UK Centre for Ecology and Hydrology.*
2. Niday Picture Library
3. KOMPAS/BAHANA PATRIA GUPTA
4. Oil creative
5. Tribuntravel.com
6. Tribunsolo.com
7. Google map
8. <https://www.exploringnature.org/db/view/Environmental-Issues-Activities>
9. Geoffrey S, USGS Science for a changing world, Open-File Report 2008–1019.
10. Joshua Stevens, NASA Earth Observatory, 2019.

Pembangunan berkelanjutan merupakan kunci pokok untuk mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk menggapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil dan makmur sebagaimana teruang dalam Undang – Undang Dasar 1945, maka diperlukan pembangunan ekonomi di segala bidang. Industrialisasi merupakan langkah konkrit yang diperlukan untuk menggapai tujuan tersebut. Industrialisasi yang dilakukan harus ramah terhadap lingkungan sehingga ekosistem tidak rusak. Pemerintah telah menerapkan undang – undang lingkungan sehingga semua proses pembangunan dapat dijalankan setelah pemrakarsa proyek memperoleh ijin lingkungan sebagai dasar pemberian ijin proyek. Dengan demikian sebelum ijin diberikan, maka pemrakarsa proyek harus sudah memiliki dokumen lingkungan yang berupa studi AMDAL.

Dalam dokumen AMDAL, semua Langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan untuk mengembangkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif terpapar dengan baik sehingga para pemangku kebijakan dapat melihat dengan jelas dan paham bahwa lingkungan terjaga dengan baik dan pembangunan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebagai langkah konkrit dari pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang tertian dalam studi AMDAL harus diterapkan dengan baik dan benar supaya lingkungan hidup terlindungi.

Kejadian bencana yang berhubungan dengan proyek sering terjadi karena keteledoran dalam pengelolaan proyek dan sikap manusia yang selalu mengesampingkan tentang bahaya atau bencana yang bisa ditimbulkannya jika suatu langkah penting diabaikan. Kasus Pertamina Plumpang dapat dihindari jika masyarakat, Pertamina maupun pemerintah konsisten dalam menerapkan kajian AMDAL yang pelaporan RKL-RPL dilakukan tiap tahun. Bencana Lumpur Lapindo yang terindikasi sebagai bencana Industri dapat dihindarkan jika mitigasi resiko dan studi AMDAL diterapkan. Casing pengeboran yang tidak segera dipasang saat pengeboran gas alam mencapai kedalaman tertentu (> 9000 kaki) dan belum juga mencapai formasi Kujung meskipun lumpur bertekanan tinggi sudah menerobos (blowout) sehari sebelum terjadi semburan lumpur Lapindo. Abai terhadap sesuatu yang sudah termitigasi karena blowout dapat teratasi dan abai terhadap kejadian alam dua hari sebelum bencana lumpur Lapindo (gempa di Bantul Yogyakarta berkekuatan 6.3 skala Richter yang berjarak 300 km dari lokasi pengeboran) yang kemudian dianggap sebagai pemicu bencana menunjukkan mitigasi resiko terabaikan.

Penerbit
ZENIUS
J. Gantong Desa Warurejmi Kecamatan Depok
Kabupaten Cirebon, Kodepos 43652
email: zenius955@gmail.com
web: zeniuspublisher.com

ISBN 978-623-5264-41-7



9 786235 1264417